

STRATEGI PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA PESISIR DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN SUMBER DAYA ALAM

Muh Jibra Aqilla¹⁾, Eka Agra Purwaningsi¹⁾
¹⁾Departemen Teknik Kelautan, Universitas Hasanuddin

Email: jibra228@gmail.com ekaagrapurwaningsi7@gmail.com

Abstrak

Wilayah pesisir dan laut serta sumber daya yang dikandungnya merupakan tumpuan dan harapan masa depan bangsa Indonesia, karena wilayah pesisir dan laut menempati wilayah yang cukup luas, sekitar 63% wilayah Indonesia. Wilayah pesisir dan laut masih mempunyai potensi pengembangan yang besar karena kaya akan sumber daya alam. Pemberdayaan dan pengembangan sumber daya masyarakat pesisir merupakan upaya untuk menghasilkan manusia berkualitas yang memiliki keterampilan, kemampuan kerja dan loyalitas, oleh karena itu keterlibatan pemerintah bahkan pemangku kepentingan yang terlibat dalam peningkatan kapasitas masyarakat pesisir diharapkan dapat meningkatkan standar atas hidup masyarakat itu sendiri dan bahkan Indonesia secara keseluruhan. Indonesia memiliki potensi sumber daya kelautan dan pesisir yang sangat beragam, baik dalam hal kuantitas maupun kualitasnya. Potensi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Prinsip pemberdayaan menyatakan bahwa pembangunan bukan dimulai dari awal, tetapi mengoptimalkan pemanfaatan aset yang telah ada dalam masyarakat. Pemberdayaan menekankan perlunya mengembangkan sumber daya yang ada agar dapat memberikan manfaat yang lebih nyata bagi masyarakat itu sendiri. Perencanaan pembangunan memainkan peran penting dalam merealisasikan harapan dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pembangunan yang ditekankan pada pertumbuhan ekonomi, sering kali masyarakat dan lingkungan dianggap sebagai elemen luar. Sebagai hasilnya, terdapat kritik dan penolakan terhadap pendekatan developmentalisme, termasuk model yang menekankan pemenuhan kebutuhan dasar, teori ketergantungan, dan pendekatan baru yang lebih menekankan pemberdayaan.

Kata Kunci: Pengembangan sumber daya pesisir, Pemberdayaan Masyarakat pesisir, Strategi Pendidikan konservasi sumber daya alam pesisir

Abstract

Coastal and marine areas and the resources they contain are the foundation and hope for the future of the Indonesian nation, because coastal and marine areas occupy a fairly large area, around 63% of Indonesia's territory. Coastal and marine areas still have great development potential because they are rich in natural resources. Empowerment and development of coastal community resources is an effort to produce quality human beings who have skills, work ability and loyalty, therefore the involvement of the government and even stakeholders involved in increasing the capacity of coastal communities is expected to improve the standard of living of the community itself and even Indonesia as a whole. Indonesia has a very diverse potential of marine and coastal resources, both in terms of quantity and quality. This potential is expected to contribute significantly to the country's economic growth. The principle of empowerment states that development does not start from scratch, but optimizes the utilization of assets that already exist in society. Empowerment emphasizes the need to develop existing resources in order to provide more tangible benefits to the community itself. Development planning plays an important role in realizing the expectations and needs of the community. In the context of development that emphasizes economic growth, people and the environment are often considered as external elements. As a result, there has been criticism and rejection of developmentalist approaches, including models that emphasize meeting basic needs, dependency theory, and new approaches that emphasize empowerment.

Keywords: Coastal resource development, Coastal community empowerment, Coastal natural resource conservation education strategy

PENDAHULUAN

Dari hasil kajian Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia mengemukakan jumlah masyarakat miskin di Indonesia di dominasi oleh penduduk wilayah pesisir. Jumlahnya melebihi sekitar 7 juta jiwa atau diperkirakan 30% dari keseluruhan penduduk miskin di Indonesia. Pengembangan masyarakat menjadi sebuah inisiatif sentral dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Prinsip pemberdayaan menyatakan bahwa pembangunan bukan dimulai dari awal, tetapi mengoptimalkan pemanfaatan aset yang telah ada dalam masyarakat. Pemberdayaan menekankan perlunya mengembangkan sumber daya yang ada agar dapat memberikan manfaat yang



lebih nyata bagi masyarakat itu sendiri. Perencanaan pembangunan memainkan peran penting dalam merealisasikan harapan dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pembangunan yang ditekankan pada pertumbuhan ekonomi, sering kali masyarakat dan lingkungan dianggap sebagai elemen luar. Sebagai hasilnya, terdapat kritik dan penolakan terhadap pendekatan developmentalisme, termasuk model yang menekankan pemenuhan kebutuhan dasar, teori ketergantungan, dan pendekatan baru yang lebih menekankan pemberdayaan. Gerakan pemberdayaan dimulai dengan munculnya model pembangunan yang menempatkan manusia sebagai fokus utamanya, dikenal sebagai "pembangunan alternatif." Ini mencakup langkah-langkah seperti meningkatkan akses pendidikan berkualitas di daerah pesisir dan memberikan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Dengan cara ini, masyarakat pesisir dapat memanfaatkan sumber daya alam secara lebih efisien sambil tetap memperhatikan pelestarian lingkungan.

Sektor pariwisata, sebagai salah satu sub-sektor ekonomi terbesar dan berkembang pesat di seluruh dunia, menjadi fokus utama. Dalam konteks ini, perhatian utama adalah pada pengembangan masyarakat, terutama masyarakat lokal yang memiliki interaksi langsung dengan para wisatawan. Tujuannya adalah mencapai kesetaraan, pertukaran budaya yang saling menguntungkan, kerjasama yang didasarkan pada saling menghormati, dan peningkatan kualitas hidup. Pariwisata bukan hanya sebagai penyumbang devisa, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan peluang kerja yang lebih luas dan merata, mendorong pembangunan di berbagai daerah, dan yang paling penting, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, peran pariwisata dalam memperkaya kebudayaan nasional dan memastikan pelestarian warisan budaya menjadi semakin penting. Pendekatan holistik ini mencerminkan perubahan yang lebih mendalam dan terarah dalam upaya mencapai pembangunan masyarakat dan pariwisata yang berkelanjutan, di mana aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi saling terkait untuk mencapai kesejahteraan yang berkesinambungan. Dalam prosesnya, perhatian tetap pada pelestarian budaya lokal dan aspek-aspek unik yang menjadi bagian dari kekayaan nasional.

Artinya, pariwisata selain sebagai sumber pendapatan devisa juga merupakan sarana perluasan dan pemerataan kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, yang terpenting meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan rakyat. masyarakat, merupakan sarana memperkaya kebudayaan nasional untuk tetap menjaga jati diri bangsa dan memperhatikan pelestarian lingkungan hidup sangat penting. Terutama ketika kita melihat karakteristik masyarakat pesisir yang seringkali memiliki tingkat pendidikan yang terbatas dan mungkin kurang kesadaran akan potensi sumber daya manusia dan alam yang mereka miliki. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan wilayah pesisir menjadi semakin penting untuk menciptakan peluang dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini melibatkan penciptaan lapangan kerja dan upaya mencapai kemandirian sehingga warga negara, terutama yang berada dalam kondisi ekonomi yang masih berkembang, dapat membangun kehidupan yang layak dan memuaskan. Agar upaya ini berhasil, sangat diperlukan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan sumber daya alam. Ini dapat dicapai melalui berbagai forum partisipasi masyarakat, termasuk kelompok nelayan, organisasi lingkungan hidup, dan dialog yang melibatkan pemangku kepentingan. Melibatkan masyarakat adalah langkah penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan tindakan yang diambil benar-benar mencerminkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat pesisir.

Indonesia memiliki potensi sumber daya kelautan dan pesisir yang sangat beragam, baik dalam hal kuantitas maupun kualitasnya. Potensi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu bidang studi yang mempertimbangkan hubungan antara geografi pariwisata, ekowisata, dan pemberdayaan masyarakat adalah sangat relevan. Industri pariwisata, khususnya melalui pendekatan ekowisata, merupakan sarana yang tepat untuk memberdayakan masyarakat dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya pesisir. Dalam konteks ini, penting untuk tidak hanya mengenali keragaman potensi sumber daya pesisir, tetapi juga menghadapi ancaman terhadap wilayah pesisir, termasuk potensi kerusakan lingkungan. Pengelolaan wilayah pesisir harus melibatkan aktor yang berada di wilayah tersebut, terutama masyarakat pesisir. Hal ini bertujuan agar komunitas dapat menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap wilayah mereka sendiri. Pentingnya penelitian dan pengembangan strategi yang sesuai untuk pemberdayaan masyarakat dalam konteks ekowisata menjadi semakin menarik. Kawasan ekowisata bukan hanya sebagai sumber pendapatan masyarakat, tetapi juga memegang peran kunci dalam menjaga keanekaragaman hayati dan melestarikan budaya lokal. Oleh karena itu, langkah-langkah yang bertujuan untuk memperkuat peran masyarakat dalam mengelola ekowisata dan menjaga keberlanjutan lingkungan adalah sangat penting.

METODE PENELITIAN

Analisis potensi sumber daya pesisir termasuk aspek perikanan, pariwisata dan keanekaragaman hayati. Tema analisis yang digunakan adalah analisis interaksi aktivitas manusia dengan lingkungannya. Selain peran biologisnya, manusia juga merupakan karakter budaya. Artinya masyarakat mempunyai ciri-ciri social dan ekonomi dalam cara mereka berperilaku dalam kehidupan, dan kehidupan mereka diekspresikan dalam perilaku tertentu. dalam komunitasnya dan berbeda dengan organisasi lain. Kekuatan emosi, inisiatif, kreativitas dan motivasi kerja yang tinggi bagi masyarakat untuk mencapai kehidupannya merupakan modal dasar pemberdayaan dan pembangunan sosial. Tinjauan berkala untuk memastikan rencana pembangunan tetap konsisten dengan tujuan keberlanjutan dan kebutuhan masyarakat lokal.

PEMBAHASAN

Sumber daya manusia pesisir harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang lingkungan pesisir, termasuk ekosistem laut dan darat serta hubungan keduanya. Hal ini akan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam konservasi sumber daya alam sangatlah penting. Hal ini mencakup pemahaman tentang prinsip konservasi, teknik pengelolaan perikanan berkelanjutan, dan upaya pelestarian ekosistem pesisir. Meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir akan pentingnya menjaga lingkungan dan sumber daya alam merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Program pendidikan dan kampanye kesadaran dapat membantu mengubah perilaku dan praktik yang merusak lingkungan. Mendukung penelitian dan inovasi pengelolaan lingkungan pesisir yang berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia. Hal ini dapat mencakup penggunaan teknologi baru, metode pengelolaan yang lebih efektif, dan pemahaman yang lebih baik tentang ekosistem pesisir. Pengembangan sumber daya manusia pesisir merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya perlindungan lingkungan hidup dan keberlanjutan sumber daya alam di wilayah pesisir, yang seringkali menjadi titik fokus penting permasalahan lingkungan hidup global. Adapun pengembangan sumber daya manusia (SDM) pesisir dalam pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam adalah hal yang penting bagi keberlangsungan ekonomi serta ekologi dari daerah pesisir dan juga untuk meningkatkan taraf hidup.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa

Adapun pengembangan sumber daya manusia (SDM) pesisir dalam pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam adalah hal yang penting. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat membantu yaitu yang pertama seperti diadakannya pendidikan dan pelatihan. Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat pesisir tentang prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan dan sumber daya yang berkelanjutan serta mengintegrasikan program lingkungan hidup ke dalam program pendidikan formal dan nonformal. Kedua keterlibatan masyarakat dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat pesisir dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan lingkungan hidup. Membentuk kelompok masyarakat dan mengatur pelatihan dan diskusi mengenai isu-isu lingkungan. Ketiga dengan melakukan suatu penelitian dan inovasi dengan cara melakukan penelitian dan inovasi lokal yang berfokus pada pengembangan teknologi dan praktik pengelolaan berkelanjutan serta memfasilitasi kolaborasi antara fasilitas penelitian, Universitas, dan masyarakat pesisir.

Keempat perlu adanya kesadaran lingkungan dan mendidik masyarakat pesisir betapa pentingnya menjaga lingkungan sumber daya alam dan Gunakan kampanye pendidikan, media sosial, dan aktivitas komunitas untuk meningkatkan kesadaran. Adapun yang terakhir yaitu monitoring evaluasi atau menerapkan sistem pemantauan yang kuat untuk mengukur dampak strategi pengembangan SDM. Gunakan data untuk terus meningkatkan dan mengadaptasi pendekatan yang diambil. Strategi-strategi ini harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat pesisir. Upaya bersama antara pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya akan menjadi kunci keberhasilan pengembangan sumber daya manusia pesisir dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.



Gambar 1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa

Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan menjadi sangat signifikan ketika didasarkan pada keyakinan bahwa masyarakat memahami kebutuhan mereka sendiri. Partisipasi sebenarnya mencakup partisipasi masyarakat dalam semua tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, hingga pemantauan kemajuan pembangunan desa wisata. Ada banyak faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam

pengembangan desa wisata, seperti kemauan mereka, peluang yang ada, dan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, kita melihat partisipasi mereka dalam mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata. Pada tahap ini, partisipasi masyarakat tidak terbatas pada kehadiran dalam forum perencanaan saja, melainkan melibatkan mereka secara aktif dan langsung. Oleh karena itu, masyarakat bukan hanya menjadi objek perubahan, tetapi lebih sebagai subjek yang terlibat dalam proses perubahan. Selanjutnya, pengawasan oleh masyarakat setempat menjadi faktor pengendali yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan sebaiknya diberikan kepada pihak-pihak yang akan merasakan dampak pelaksanaan pembangunan, termasuk potensi kegagalan atau dampak negatif yang mungkin timbul dari pengembangan desa.

Hal ini sering melibatkan pembentukan komunitas desa. Oleh karena itu, kekuasaan pengambilan keputusan sebaiknya diserahkan secara langsung kepada masyarakat. Parameter partisipasi masyarakat dalam pemantauan pembangunan mencakup keterlibatan kelompok pemantau dan tingkat kewenangan yang mereka miliki. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan menjadi penting apabila dilakukan atas dasar keyakinan bahwa masyarakat itu sendiri memahami dan memahami apa yang dibutuhkannya. Partisipasi sejatinya adalah melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, hingga pemantauan pembangunan desa. Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata, antara lain kemauan, peluang dan kapasitas masyarakat itu sendiri. Parameter yang digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan adalah partisipasi dalam identifikasi masalah, penetapan tujuan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata. Dalam posisi ini, partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada partisipasi dalam forum perencanaan saja, namun juga terlibat secara aktif dan langsung. Oleh karena itu, kedudukan masyarakat lebih menjadi subjek daripada objek perubahan yang ada. Selanjutnya dilakukan taap pengawasan masyarakat setempat merupakan faktor pengendali yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan harus dilimpahkan kepada pihak-pihak yang menanggung akibat pelaksanaan pembangunan, termasuk kegagalan atau dampak negatif yang diakibatkan oleh pembangunan desa. Mereka membentuk komunitas desa. Oleh karena itu, kekuasaan pengambilan keputusan harus diserahkan langsung kepada masyarakat. Parameter partisipasi masyarakat dalam pemantauan adalah partisipasi kelompok pemantau dan kewenangan yang dimiliki kelompok tersebut.

Pentingnya Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan

Diperlukan perbaikan dalam pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Sebagai ungkapan, kebersihan dianggap sebagai bagian dari keyakinan agama. Untuk individu yang tinggal di lingkungan yang padat, kebersihan menjadi suatu kebutuhan yang mendasar. Menciptakan lingkungan yang bersih menciptakan perasaan kenyamanan dan mendukung kesehatan bagi setiap individu yang tinggal di sana. Oleh karena itu, dalam konteks lingkungan, mempertahankan kesadaran tentang menjaga kebersihan sangat penting, dan inilah yang seharusnya dimulai dari tingkat individu. Menjaga kebersihan diri adalah suatu aspek yang sangat pribadi dan menjadi hak asasi setiap individu untuk hidup dalam keadaan bersih dan sehat. Tindakan-tindakan seperti mandi minimal dua kali sehari, selalu memakai pakaian yang bersih, mencuci tangan sebelum makan atau menyentuh makanan, dan praktik-praktik kecil lainnya adalah langkah-langkah yang dapat memberikan kenyamanan dan mendukung kesehatan pribadi. Lebih jauh, memahami bahwa tindakan-tindakan ini adalah langkah awal yang penting dalam menjaga kebersihan yang lebih besar. Setelah menjaga kebersihan diri, individu dapat memperluas praktik-praktik kebersihan ini ke lingkungan rumah mereka. Setiap anggota keluarga memiliki peran dalam menjaga kebersihan dan kesehatan setiap anggota keluarga. Dalam konteks ini, menjaga kesadaran keluarga adalah hal yang sangat penting.

Namun, seringkali, tingkat kesadaran masyarakat tentang kebersihan masih tergolong rendah. Meskipun masyarakat mungkin berhasil menjaga kebersihan diri dan rumah mereka, mereka cenderung mengabaikan kebersihan di lingkungan umum. Contoh sederhana seperti membuang plastik permen sembarangan adalah tindakan yang sering terjadi. Perlu dipahami bahwa tindakan-tindakan semacam itu bisa menjadi pemicu tindakan serupa dari orang lain. Bayangkan jika beberapa orang membuang sampah plastik permen sembarangan di jalan atau taman, maka daerah tersebut akan menjadi kotor dan tidak bersih. Dalam hal ini, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memahamkan mereka bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang harus diemban oleh setiap individu untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.



Gambar 2. Partisipasi masyarakat sekitar dalam kegiatan membersihkan pesisir pantai

Pelestarian lingkungan hidup merupakan upaya manusia yang harus dilakukan agar tetap terjaga dengan baik, sekecil apapun usaha yang dilakukan manusia, lingkungan membawa banyak manfaat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Namun, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perlindungan lingkungan menyebabkan kerusakan lingkungan terus meningkat. Sama seperti pencemaran lingkungan, permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia pun semakin meningkat, mulai dari pencemaran udara hingga pencemaran laut. Kegiatan bersih-bersih pantai merupakan bagian dari menjaga kebersihan lingkungan pantai. Kegiatan ini merupakan sebuah inisiatif penyadaran dimana masyarakat melakukan kegiatan bersih-bersih pantai dan sebagai salah satu penerapannya terlibat dalam pengelolaan dan pemeliharaan ekosistem yang bersih, juga merupakan salah satu upaya untuk mengubah cara berpikir masyarakat dalam mengutamakan kehidupan. kebutuhannya dengan memberi mereka waktu untuk membersihkan pantai. Gerakan bersih pantai merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran tentang menjaga ekosistem pesisir agar sampah tidak menimbulkan gangguan dan dapat mencegah pencemaran lingkungan. Dalam kegiatan gerakan bersih ini banyak mahasiswa yang meneliti tentang pengabdian kepada masyarakat, mereka mengumpulkan sampah secara bersama-sama, sampah yang terkumpul dimasukkan ke dalam kantong yang telah disediakan, kemudian sampah dikumpulkan di suatu tempat dan dibawa pergi. dengan truk sampah. Pelayanan ini mereka berikan agar masyarakat pesisir lebih memperhatikan lingkungan dan tidak merugikan banyak orang, serta menjaga kebersihan lingkungan. Dengan mobilitas bersih ini, Anda juga bisa mendapatkan manfaat dari pengelolaan sampah di wilayah pesisir, terutama berkat metode 3R:

Reduce, artinya mengurangi segala sesuatu yang menghasilkan sampah, hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan bahan-bahan yang menghasilkan sampah organik dan anorganik. *Reuse*, Langkah- langkah untuk menggunakan kembali atau mendaur ulang botol minuman atau makanan bekas dilakukan dengan membandingkan berbagai jenis untuk kegunaan lain. dari kotak-kotak yang ada, dikarantina sesuai jenis yang sesuai, kemudian dibersihkan dan diolah kembali. *Recycle*, atau mendaur ulang yang berarti cara penggunaan kembali ke tempat sampah, pilah sampah terlebih dahulu jika ingin mendaur ulang, kelompokkan sampah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik yang dapat digunakan kembali dijadikan sebagai komoditas ekonomi, yang kemudian diterima oleh masyarakat.

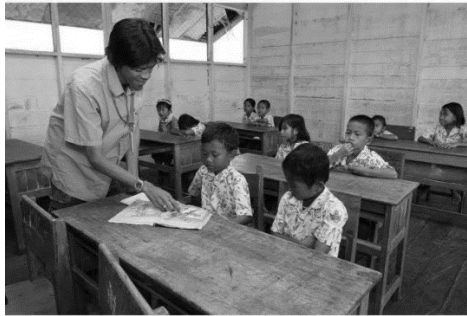
Permasalahan Pendidikan di Daerah Pesisir

Di Indonesia, pendidikan anak-anak nelayan pesisir umumnya menghadapi permasalahan serupa, yaitu rendahnya standar pendidikan dan kehidupan sosial ekonomi yang kurang memadai. Menelaah berbagai permasalahan pendidikan di wilayah pesisir, laporan ini akan mengkaji secara detail mengapa anak-anak pesisir menghadapi permasalahan pendidikan tersebut serta solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah pesisir. Situasi pendidikan anak-anak di wilayah pesisir beberapa pulau di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat pendidikan. Rata-rata, pencapaian pendidikan masyarakat pesisir terhenti pada jenjang sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas. Orang tua kurang atau tidak memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya di sekolah, bagaimana anaknya pulang sekolah kemudian pergi memancing atau mengikuti kegiatan lainnya. Pekerjaan tersebut sering dilakukan oleh masyarakat pesisir. Kenyataannya, kondisi pendidikan masyarakat pesisir telah menjadi persoalan sosial dalam kehidupan masyarakat pesisir itu sendiri.

Daerah pesisir geografis seperti pulau-pulau kecil dapat menghambat akses anak terhadap pendidikan. Wilayah pesisir sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, termasuk buku teks, peralatan, dan teknologi. Hal ini dapat menghambat perkembangan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan di wilayah pesisir bisa berbeda-beda. Kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai dan pelatihan guru yang memadai dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Di wilayah pesisir, terdapat kekurangan tenaga pengajar dan rendahnya kualitas guru. Kurangnya kemauan dosen untuk mengajar dan mengabdikan tenaganya di wilayah pesisir disebabkan karena wilayah pesisir merupakan wilayah terisolir yang sulit mengakses Internet atau Internet. Jalur akses pesisir kualitas tenaga pengajar yang masih rendah disebabkan oleh pembagian tugas antar pendidik yang tidak merata, sebagian besar tenaga pendidik adalah tenaga profesional, dan orang-orang yang berkualitas tinggi ditempatkan dan ditugaskan di berbagai daerah perkotaan, sehingga mutu pendidikan di perkotaan semakin meningkat tinggi dan tidak seimbang dengan penurunan

kualitas di wilayah terpencil dan pesisir.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan pendidikan di wilayah pesisir akses pendidikan yang lebih baik meningkatkan akses fisik ke sekolah dengan membangun fasilitas prasarana pendidikan yang memadai seperti jembatan, angkutan umum atau sekolah yang lebih dekat dengan wilayah pesisir. Pelatihan guru memberikan pelatihan tambahan bagi guru di wilayah pesisir untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman mereka tentang tantangan unik yang dihadapi siswa di wilayah ini. Program beasiswa memberikan program beasiswa atau bantuan keuangan kepada siswa kurang mampu di wilayah pesisir sehingga mereka dapat melanjutkan studi tanpa hambatan keuangan. Kurikulum terkait menyesuaikan kurikulum pendidikan untuk mencakup isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan pesisir, seperti kelestarian lingkungan, nelayan, atau kehidupan masyarakat setempat.



Gambar 3. Potret pendidikan di daerah pesisir

Kemitraan masyarakat melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan pendidikan dan menjalin kemitraan dengan organisasi lokal untuk meningkatkan pendidikan di wilayah tersebut. Fasilitas pembelajaran yang aman: Memastikan sekolah dan fasilitas pendidikan lainnya aman dari bencana alam yang sering terjadi di wilayah pesisir seperti tsunami atau banjir. Teknologi pendidikan mengintegrasikan teknologi pendidikan, seperti akses Internet, ke dalam pembelajaran untuk mengatasi hambatan geografis. Pendidikan berbasis budaya: Memasukkan aspek budaya dan tradisi lokal ke dalam kurikulum pendidikan untuk melestarikan warisan budaya dan meningkatkan keterlibatan siswa. Diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan pendidikan di wilayah pesisir.

Berikut beberapa strategi mengenai pembangunan masyarakat pesisir yang pertama tentang ekonomi masyarakat pesisir seringkali bergantung pada sumber daya laut seperti ikan, kerang dan hasil lainnya. Perkembangan pelabuhan, perikanan dan pariwisata dapat menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir. Kedua pelestarian lingkungan kehidupan pesisir sering dikaitkan dengan ekosistem laut. Penting untuk mempertimbangkan upaya pelestarian alam, pengelolaan dan perlindungan sumber daya laut terhadap dampak perubahan iklim di wilayah pesisir. Ketiga budaya dan tradisi masyarakat pesisir seringkali memiliki budaya dan tradisi unik yang berhubungan dengan laut. Ini adalah warisan khusus masakan, musik, tarian dan upacara keagamaan. Keempat aksesibilitas akses terhadap wilayah pesisir, melalui infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan bandara, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Kelima kesejahteraan sosial faktor-faktor seperti pendidikan, layanan kesehatan dan perumahan memainkan peran penting dalam kesejahteraan masyarakat pesisir. Keenam dampak perubahan iklim pesisir sering terkena dampak perubahan iklim seperti kenaikan permukaan air laut, badai dan banjir. Perencanaan adaptasi dan mitigasi diperlukan untuk melindungi masyarakat pesisir dari risiko-risiko ini. Pembangunan masyarakat pesisir harus memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kelestarian budaya. Upaya kolaboratif antara pemerintah, LSM, dan masyarakat lokal seringkali diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Ketujuh teknologi berkelanjutan memperkenalkan teknologi berkelanjutan dan pendekatan inovatif di bidang perikanan, pertanian, dan pengelolaan sumber daya alam. Hal ini termasuk menerapkan tem penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan praktik pertanian organik.

KESIMPULAN

Sumber daya manusia pesisir harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang lingkungan pesisir, termasuk ekosistem laut dan darat serta hubungan keduanya. Hal ini akan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam konservasi sumber daya alam sangatlah penting. Hal ini mencakup pemahaman tentang prinsip konservasi, teknik pengelolaan perikanan berkelanjutan, dan upaya pelestarian ekosistem pesisir. Meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir akan pentingnya menjaga lingkungan dan sumber daya alam merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Program pendidikan dan kampanye kesadaran dapat membantu mengubah perilaku dan praktik yang merusak lingkungan. Mendukung penelitian dan inovasi pengelolaan lingkungan pesisir yang berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan menjadi penting apabila dilakukan atas dasar keyakinan bahwa masyarakat itu sendiri memahami dan memahami apa yang dibutuhkannya. Partisipasi sejatinya adalah

melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, hingga pemantauan pembangunan desa. Adapun yang terakhir yaitu monitoring evaluasi atau menerapkan sistem pemantauan yang kuat untuk mengukur dampak strategi pengembangan SDM. Gunakan data untuk terus meningkatkan dan mengadaptasi pendekatan yang diambil. Strategi-strategi ini harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat pesisir. Upaya bersama antara pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya akan menjadi kunci keberhasilan pengembangan sumber daya manusia di daerah pesisir dalam berbagai pengelolaan sumber daya alam dan juga lingkungan hidup di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fadila Fanda Maratade dkk, 2016. Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Pesisir
- [2] Sendow Greis M dkk, 2016. The Strategic Role of Human Resources and Empowerment Through the Commitment of the Government in Alleviating Poverty on Fishermen Society Coastal of South Minahasa District Indonesia. <http://www.scitecresearch.com/journals/index.php/jrbem/article/view/884>
- [3] I Putu Ananda Citra, 2017. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir di Kabupaten Buleleng
- [4] Penulis Viki Maukema, (2019). Retrieved from <https://www.desabisa.com/pentingnya-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-desa-wisata/>
- [5] Twenty oktavia & Maryani. Pentingnya Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan. Retrieved from <https://dlh.semarangkota.go.id/pentingnya-kesadaran-masyarakat-akan-kebersihan/>
- [6] Mengelola Sampah dengan Metode 3R.(n.d.).Retrievedfrom <https://dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/mengelola-sampah-dengan-metode-3r>
- [7] Analisis Permasalahan Pendidikan DI Daerah Pesisir - ANALISIS PERMASALAHAN PENDIDIKAN DAERAH. (n.d.). Retrieved from <https://www.studocu.com/id/document/universitas-jember/profesi-kependidikan/analisis-permasalahan-pendidikan-di-daerah-pesisir/4383>